# **Tugas Aplikasi Komputer**

Nama : Theresia Selvina Vanny Maharani

NIM : 22305141029 Kelas : Matematika B

## Menggambar Plot 3D dengan EMT

Ini adalah pengantar untuk plot 3D dalam Euler. Kami memerlukan plot 3D untuk memvisualisasikan sebuah fungsi dari dua variabel.

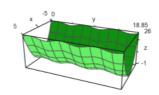
Euler menggambar fungsi-fungsi seperti itu menggunakan algoritma penyortingan untuk menyembunyikan bagian-bagian di latar belakang. Secara umum, Euler menggunakan proyeksi sentral. Pengaturan default adalah dari kuadran x-y positif menuju titik awal x=y=z=0, tetapi angle=0° melihat ke arah sumbu y. Sudut pandang dan tinggi dapat diubah.

Euler dapat membuat plot berikut:

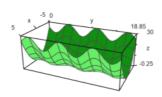
- permukaan dengan bayangan dan garis level atau rentang level,
- awan titik,
- kurva parametrik
- · permukaan implisit.

Plot 3D dari sebuah fungsi menggunakan plot3d. Cara termudah adalah dengan memplot ekspresi dalam x dan y. Parameter r mengatur rentang plot di sekitar (0,0).

>aspect(1.5); plot3d( $x^2+\sin(y)$ , -5,5,0,6\*pi):

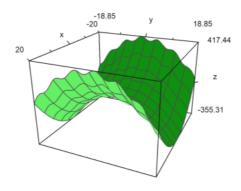


>plot3d("x^2+x\*sin(y)",-5,5,0,6\*pi):

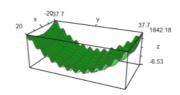


Silakan lakukan modifikasi agar gambar "talang bergelombang" tersebut tidak lurus melainkan melengkung/melingkar, baik melingkar secara mendatar maupun melingkar turun/naik (seperti papan peluncur pada kolam renang. Temukan rumusnya.

>aspect(1.5); plot3d("x^2-y^2+x\*sin(y)",-20,20,-6\*pi,6\*pi):



>aspect(1.5); plot3d( $"x^2+y^2-6*x*sin(y)",-20,20,-12*pi,12*pi)$ :



### Fungsi Dua Variabel

Untuk grafik dari sebuah fungsi, gunakan

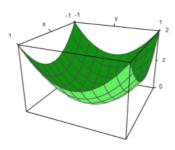
- ekspresi sederhana dalam x dan y,nama fungsi dari dua variabel,
- atau matriks data.

Pengaturan default adalah kisi kawat yang diisi dengan warna yang berbeda di kedua sisi. Perhatikan bahwa jumlah interval kisi default adalah 10, tetapi plot menggunakan jumlah default 40x40 persegi panjang untuk membangun permukaan. Ini bisa diubah.

- n=40, n=[40,40]: jumlah garis kisi dalam setiap arah
  grid=10, grid=[10,10]: jumlah garis kisi dalam setiap arah.

Kami menggunakan nilai default n=40 dan grid=10.

>plot3d(" $x^2+y^2$ "):

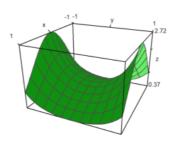


Interaksi pengguna dimungkinkan dengan parameter >user. Pengguna dapat menekan tombol-tombol berikut:

- left,right,up,down: mengubah sudut pandang tampilan
   +,-: zoom in atau zoom out
- a: membuat gambar anaglyph (lihat di bawah)
- I: beralihkan sumber cahaya (lihat di bawah)
   space: mengatur ulang ke pengaturan default
   return: mengakhiri interaksi

```
>plot3d("exp(-x^2+y^2)",>user, ... title="Turn with the vector keys (press return to finish)"):
```

Turn with the vector keys (press return to finish)



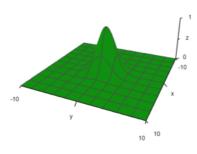
Rentang plot untuk fungsi dapat ditentukan dengan

- a, b: rentang x
- c, d: rentang yr: kotak simetris di sekitar (0,0).
- n: jumlah subinterval untuk plot.

Ada beberapa parameter untuk menyesuaikan skala fungsi atau mengubah tampilan grafik.

fscale: mengubah skala nilai fungsi (default adalah <fscale). scale: angka atau vektor 1x2 untuk mengubah skala ke arah x dan y. frame: jenis bingkai (default 1).

>plot3d("exp(-(x^2+y^2)/5)",r=10,n=80,fscale=4,scale=1.2,frame=3,>user):



Tampilan dapat diubah dengan berbagai cara yang berbeda.

- · distance: jarak pandang ke plot.
- · zoom: nilai zoom.
- angle: sudut terhadap sumbu y negatif dalam radian.height: tinggi pandangan dalam radian.

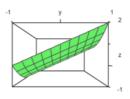
Nilai default dapat diperiksa atau diubah dengan fungsi view(). Fungsi ini mengembalikan parameter dalam urutan yang disebutkan di atas.

>view

Jarak pandang yang lebih dekat memerlukan zoom yang lebih sedikit. Efeknya lebih mirip lensa wide

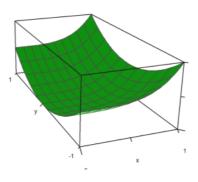
Pada contoh berikut, angle=0 dan height=0 melihat dari sumbu y negatif. Label sumbu untuk y disembunyikan dalam kasus ini.

>plot3d("x^2+y",distance=3,zoom=1,angle=pi/2,height=0):



Plot selalu menghadap ke pusat kubus plot. Anda dapat memindahkan pusatnya dengan parameter

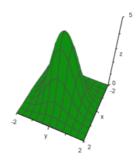
```
>plot3d("x^4+y^2", a=0, b=1, c=-1, d=1, angle=-20°, height=20°, ... center=[0.4,0,0], zoom=5):
```



Plotnya akan diubah skala agar sesuai dalam kubus unit untuk ditampilkan. Jadi tidak perlu mengubah jarak atau zoom tergantung pada ukuran plot. Namun, label-label mengacu pada ukuran sebenarnya.

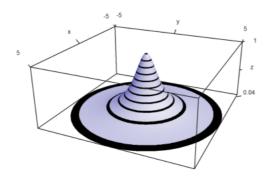
Jika Anda mematikan fitur ini dengan scale=false, Anda perlu memastikan bahwa plot tetap sesuai dalam jendela plotting, dengan mengubah jarak pandang atau zoom, dan memindahkan pusatnya.

```
>plot3d("5*exp(-x^2-y^2)",r=2,<fscale,<scale,distance=13,height=50°, ... center=[0,0,-2],frame=3):
```

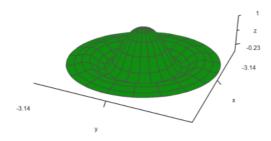


Tersedia juga plot polar. Parameter polar=true menggambar plot polar. Fungsi masih harus menjadi fungsi dari x dan y. Parameter "fscale" mengubah skala fungsi dengan skala sendiri. Selain itu, fungsi akan diubah skala agar sesuai dalam kubus.

```
>plot3d("1/(x^2+y^2+1)",r=5,>polar, ... fscale=2,>hue,n=100,zoom=4,>contour,color=blue):
```



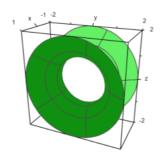
```
>function f(r) := \exp(-r/2) \cdot \cos(r); \dots
plot3d("f(x^2+y^2)",>polar,scale=[1,1,0.4],r=pi,frame=3,zoom=4):
```



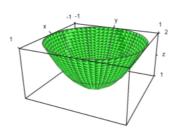
Parameter rotate memutar fungsi dalam x sekitar sumbu x.

- rotate=1: Menggunakan sumbu xrotate=2: Menggunakan sumbu z

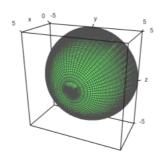
>plot3d("x^2+1",a=-1,b=1,rotate=true,grid=5):



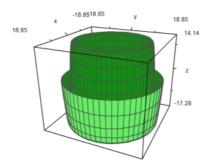
>plot3d("x^2+1",a=-1,b=1,rotate=2,grid=5):



>plot3d("sqrt(25-x^2)",a=0,b=5,rotate=1):

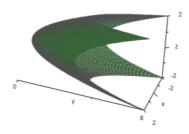


>plot3d("x\*sin(x)",a=0,b=6pi,rotate=2):



Berikut adalah plot dengan tiga fungsi.

>plot3d("x","x^2+y^2","y",r=2,zoom=3.5,frame=3):



### **Plot Kontur**

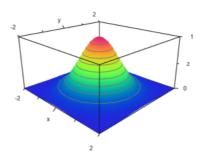
Untuk plot ini, Euler menambahkan garis-garis kisi. Sebaliknya, Anda dapat menggunakan garis level dan variasi warna satu warna atau variasi warna spektral. Euler dapat menggambar ketinggian fungsi pada plot dengan shading. Dalam semua plot 3D, Euler dapat menghasilkan anaglyph merah/cyan.

- >hue: Mengaktifkan shading ringan alih-alih kawat.>contour: Menggambar garis kontur otomatis pada plot.
- level=... (atau levels): Sebuah vektor nilai untuk garis kontur.

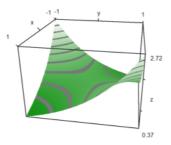
Defaultnya adalah level="auto", yang menghitung beberapa garis level secara otomatis. Seperti yang Anda lihat dalam plot, level sebenarnya adalah rentang level.

Gaya default dapat diubah. Untuk plot kontur berikutnya, kita menggunakan grid yang lebih halus dengan 100x100 titik, mengubah skala fungsi dan plot, dan menggunakan sudut pandang yang berbeda.

>plot3d("exp(-x^2-y^2)",r=2,n=100,level="thin", ... >contour,>spectral,fscale=1,scale=1.1,angle=45°,height=20°):



>plot3d("exp(x\*y)",angle=100°,>contour,color=green):

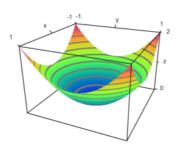


Pengaturan shading default menggunakan warna abu-abu. Namun, tersedia juga rentang warna spektral.

- >spectral: Menggunakan skema spektral default.
   color=...: Menggunakan warna khusus atau skema spektral.

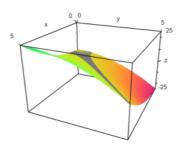
Untuk plot berikutnya, kami menggunakan skema spektral default dan meningkatkan jumlah titik untuk mendapatkan tampilan yang sangat halus.

>plot3d("x^2+y^2",>spectral,>contour,n=100):



Daripada menggunakan garis level otomatis, kita juga dapat mengatur nilai-nilai garis level. Ini akan menghasilkan garis level tipis alih-alih rentang level.

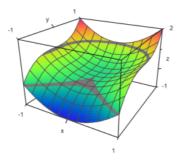
>plot3d("x^2-y^2",0,5,0,5,level=-1:0.1:1,color=redgreen):



Pada plot berikut, kita menggunakan dua pita level yang sangat lebar, mulai dari -0.1 hingga 1, dan dari 0.9 hingga 1. Ini dimasukkan sebagai matriks dengan batas level sebagai kolom.

Selain itu, kita melampirkan kisi dengan 10 interval dalam setiap arah.

```
>plot3d("x^2+y^3",level=[-0.1,0.9;0,1], ...
>spectral,angle=30°,grid=10,contourcolor=gray):
```

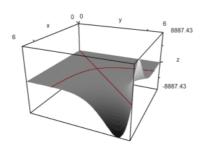


Pada contoh berikut, kita memplot himpunan, di mana

$$f(x,y) = x^y - y^x = 0$$

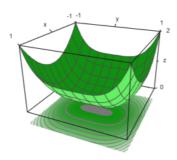
Kita menggunakan satu garis tipis untuk garis level.

>plot3d(" $x^y-y^x$ ",level=0,a=0,b=6,c=0,d=6,contourcolor=red,n=100):



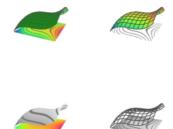
Mungkin untuk menampilkan sebuah bidang kontur di bawah plot. Warna dan jaraknya ke plot dapat ditentukan.

>plot3d(" $x^2+y^4$ ",>cp,cpcolor=green,cpdelta=0.2):



Berikut beberapa gaya lainnya. Kami selalu mematikan bingkai dan menggunakan berbagai skema warna untuk plot dan kisi.

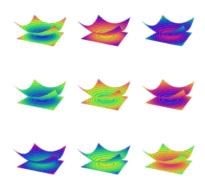
```
>figure(2,2); ...
expr="y^3-x^2"; ...
figure(1); ...
plot3d(expr,<frame,>cp,cpcolor=spectral); ...
figure(2); ...
plot3d(expr,<frame,>spectral,grid=10,cp=2); ...
figure(3); ...
plot3d(expr,<frame,>contour,color=gray,nc=5,cp=3,cpcolor=greenred); ...
figure(4); ...
plot3d(expr,<frame,>hue,grid=10,>transparent,>cp,cpcolor=gray); ...
figure(0):
```



Ada beberapa skema spektral lainnya, diberi nomor dari 1 hingga 9. Tetapi Anda juga dapat menggunakan color=value, di mana value

- spectral: untuk rentang dari biru hingga merahwhite: untuk rentang yang lebih redup
- yellowblue, purplegreen, blueyellow, greenred
  blueyellow, greenpurple, yellowblue, redgreen

```
>figure(3,3); ...
for i=1:9; ...
figure(i); plot3d("x^2+y^2", spectral=i, >contour, >cp, <frame, zoom=4); ...
 end; ...
figure(0):
```



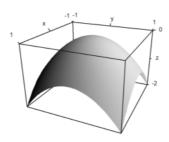
Sumber cahaya dapat diubah dengan I dan tombol-tombol kursor selama interaksi pengguna. Ini juga dapat diatur dengan parameter-parameter berikut:

- light: arah cahaya
- amb: cahaya ambien antara 0 dan 1

Perlu diperhatikan bahwa program ini tidak membuat perbedaan antara sisi-sisi plot. Tidak ada bayangan. Untuk itu, Anda akan memerlukan Povray.

```
>plot3d("-x^2-y^2", ...
hue=true,light=[0,1,1],amb=0,user=true, ...
title="Press 1 and cursor keys (return to exit)"):
```

Press I and cursor keys (return to exit)



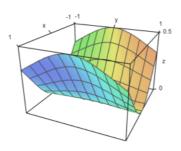
Parameter warna mengubah warna permukaan. Warna garis level juga dapat diubah.

```
>plot3d("-x^2-y^2",color=rgb(0.2,0.2,0),hue=true,frame=false, ...
   zoom=3,contourcolor=red,level=-2:0.1:1,dl=0.01):
```



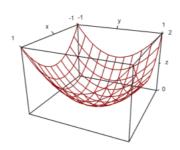
Warna 0 memberikan efek pelangi khusus.

>plot3d("x^2/(x^2+y^2+1)",color=0,hue=true,grid=10):



Permukaan juga bisa transparan.

>plot3d("x^2+y^2",>transparent,grid=10,wirecolor=red):



## **Plot Implisit**

Terdapat juga plot implisit dalam tiga dimensi. Euler menghasilkan potongan-potongan melalui objek. Fitur-fitur dari plot3d termasuk plot implisit. Plot ini menampilkan himpunan nol dari sebuah fungsi dalam tiga variabel

Solusi dari

$$f(x,y,z)=0$$

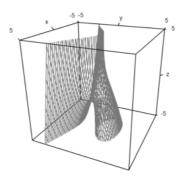
Ini bisa divisualisasikan dalam potongan yang sejajar dengan bidang x-y, x-z, dan y-z.

- implicit=1: potongan sejajar dengan bidang y-z
   implicit=2: potongan sejajar dengan bidang x-z
   implicit=4: potongan sejajar dengan bidang x-y

Tambahkan nilai-nilai ini jika Anda suka. Pada contoh di atas, kita memplot

$$M = \{(x, y, z) : x^2 + y^3 + zy = 1\}$$

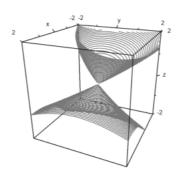
>plot3d("x^2+y^3+z\*y-1",r=5,implicit=3):



>c=1; d=1; >plot3d("(( $x^2+y^2-c^2)^2+(z^2-1)^2$ )\*(( $y^2+z^2-c^2)^2+(x^2-1)^2$ )\*(( $z^2+x^2-c^2)^2+(y^2-1)^2$ )-d",r=2,<frame,>im



>plot3d(" $x^2+y^2+4*x*z+z^3$ ",>implicit,r=2,zoom=2.5):



## **Plotting 3D Data**

Sama seperti plot2d, plot3d juga menerima data. Untuk objek 3D, Anda perlu menyediakan matriks nilai x, y, dan z, atau tiga fungsi atau ekspresi fx(x, y), fy(x, y), fz(x, y).

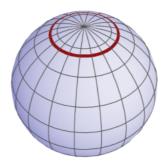
$$\gamma(t,s) = (x(t,s),y(t,s),z(t,s))$$

Karena x, y, z adalah matriks, kami mengasumsikan bahwa (t, s) berjalan melalui grid persegi. Akibatnya, Anda dapat memplot gambar-gambar persegi panjang di dalam ruang.

Anda dapat menggunakan bahasa matriks Euler untuk menghasilkan koordinat dengan efektif.

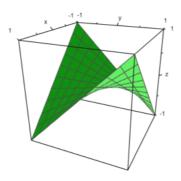
Pada contoh berikut, kami menggunakan vektor nilai t dan vektor kolom nilai s untuk memarameterkan permukaan bola. Dalam gambar, kita dapat menandai wilayah-wilayah, dalam hal ini wilayah polar.

```
>t=linspace(0,2pi,180); s=linspace(-pi/2,pi/2,90)'; ... x=cos(s)*cos(t); y=cos(s)*sin(t); z=sin(s); ... plot3d(x,y,z,>hue, ... color=blue,<frame,grid=[10,20], ... values=s,contourcolor=zed,level=[90°-24°;90°-22°], ... scale=1.4,height=50°):
```



Berikut adalah contoh, yang merupakan grafik dari sebuah fungsi.

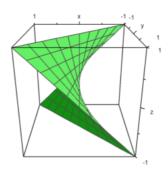
>t=-1:0.1:1; s=(-1:0.1:1)'; plot3d(t,s,t\*s,grid=10):



Namun, kita bisa membuat berbagai macam permukaan. Berikut adalah permukaan yang sama sebagai fungsi

$$x = y z$$

>plot3d(t\*s,t,s,angle=180°,grid=10):



Dengan usaha lebih, kita bisa menghasilkan banyak permukaan yang berbeda.

Pada contoh berikutnya, kita membuat tampilan berbayang dari bola yang distorsi. Koordinat biasa untuk bola tersebut adalah

$$\gamma(t,s) = (\cos(t)\cos(s), \sin(t)\sin(s), \cos(s))$$

dengan

$$0 \le t \le 2\pi, \quad \frac{-\pi}{2} \le s \le \frac{\pi}{2}.$$

Kita merubahnya dengan faktor.

$$d(t,s) = \frac{\cos(4t) + \cos(8s)}{4}.$$

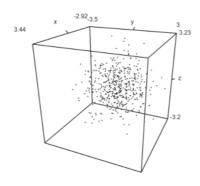
>t=linspace(0,2pi,320); s=linspace(-pi/2,pi/2,160)'; ...
d=1+0.2\*(cos(4\*t)+cos(8\*s)); ...
plot3d(cos(t)\*cos(s)\*d,sin(t)\*cos(s)\*d,sin(s)\*d,hue=1, ...
light=[1,0,1],frame=0,zoom=5):



Tentu saja, titik-titik data juga dimungkinkan. Untuk memplot data titik di dalam ruang, kita memerlukan tiga vektor untuk koordinat titik-titik tersebut.

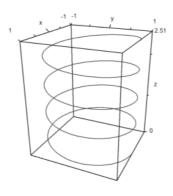
Gaya-gaya yang digunakan sama seperti dalam plot2d dengan points=true;

```
>n=500; ... plot3d(normal(1,n),normal(1,n),normal(1,n),points=true,style="."):
```

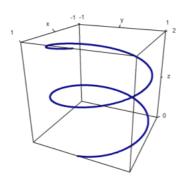


Juga mungkin untuk memplot kurva dalam 3D. Dalam kasus ini, lebih mudah untuk menghitung sebelumnya titik-titik kurva. Untuk kurva dalam bidang, kita menggunakan urutan koordinat dan parameter wire=true.

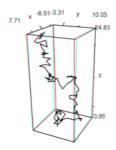
```
>t=linspace(0,8pi,500); ...
plot3d(sin(t),cos(t),t/10,>wire,zoom=3):
```



>t=linspace(0,4pi,1000); plot3d(cos(t),sin(t),t/2pi,>wire, ... linewidth=3,wirecolor=blue):

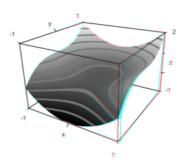


```
>X=cumsum(normal(3,100)); ... plot3d(X[1],X[2],X[3],>anaglyph,>wire):
```



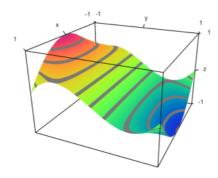
EMT juga dapat membuat plot dalam mode anaglyph. Untuk melihat plot seperti ini, Anda memerlukan kacamata merah/cyan.

```
> plot3d("x^2+y^3",>anaglyph,>contour,angle=30°):
```



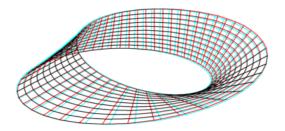
Seringkali, skema warna spektral digunakan untuk plot. Ini menekankan tinggi fungsi.

>plot3d("x^2\*y^3-y",>spectral,>contour,zoom=3.2):



Euler juga dapat memplot permukaan yang diparameterisasi, ketika parameter-parameter tersebut adalah nilai-nilai x, y, dan z dari gambar grid persegi panjang di dalam ruang.

Untuk demo berikutnya, kami menyiapkan parameter u dan v, dan menghasilkan koordinat ruang dari kedua parameter tersebut.



Berikut adalah contoh yang lebih rumit, yang menjadi megah saat dilihat dengan kacamata merah/cyan.

```
>u:=linspace(-pi,pi,160); v:=linspace(-pi,pi,400)'; ...
x:=(4*(1+.25*sin(3*v))+cos(u))*cos(2*v); ...
y:=(4*(1+.25*sin(3*v))+cos(u))*sin(2*v); ...
 z=sin(u)+2*cos(3*v); ...
plot3d(x,y,z,frame=0,scale=1.5,hue=1,light=[1,0,-1],zoom=2.8,>anaglyph):
```



### **Plot Statistik**

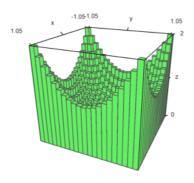
Plot batang juga dimungkinkan. Untuk ini, kita harus menyediakan:

- x: vektor baris dengan n+1 elemen
  y: vektor kolom dengan n+1 elemen
  z: matriks nxn dari nilai-nilai.

z bisa lebih besar, tetapi hanya nilai-nilai nxn yang akan digunakan.

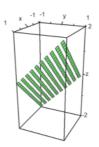
Pada contoh di atas, kita pertama-tama menghitung nilai-nilai. Kemudian kita menyesuaikan x dan y, sehingga vektor-vektor tersebut berpusat pada nilai yang digunakan.

```
>x=-1:0.1:1; y=x'; z=x^2+y^2; ...
xa=(x|1.1)-0.05; ya=(y_1.1)-0.05; ...
plot3d(xa,ya,z,bar=true):
```



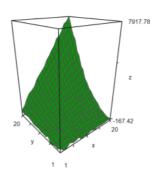
Anda dapat membagi plot dari sebuah permukaan menjadi dua atau lebih bagian.

```
>x=-1:0.1:1; y=x'; z=x+y; d=zeros(size(x)); ... plot3d(x,y,z,disconnect=2:2:20):
```

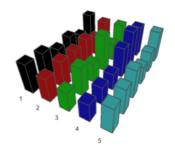


Jika Anda memuat atau menghasilkan matriks data M dari sebuah file dan perlu memplotnya dalam 3D, Anda bisa mengubah skala matriks ke [-1,1] dengan scale(M), atau mengubah skala matriks dengan >zscale. Ini dapat digabungkan dengan faktor skala individu yang diterapkan secara tambahan.

```
>i=1:20; j=i'; ... plot3d(i*j^2+100*normal(20,20),>zscale,scale=[1,1,1.5],angle=-40°,zoom=1.8):
```

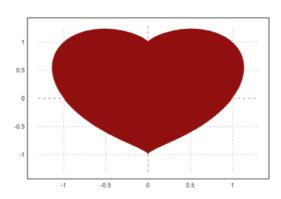


```
>Z=intrandom(5,100,6); v=zeros(5,6); ... loop 1 to 5; v[#]=getmultiplicities(1:6,Z[#]); end; ... columnsplot3d(v',scols=1:5,ccols=[1:5]):
```



## Permukaan Benda Putar

```
>plot2d("(x^2+y^2-1)^3-x^2*y^3",r=1.3, ... style="#",color=red,<outline, ... level=[-2;0],n=100):
```



>ekspresi &=  $(x^2+y^2-1)^3-x^2*y^3$ ; \$ekspresi

$$(y^2 + x^2 - 1)^3 - x^2 y^3$$

Kita ingin memutar kurva hati sekitar sumbu y. Berikut adalah ekspresi yang mendefinisikan kurva hati:

$$f(x,y) = (x^2 + y^2 - 1)^3 - x^2 \cdot y^3.$$

Selanjutnya, kita menetapkan

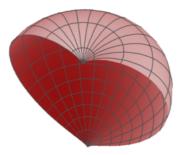
$$x = r.cos(a), \quad y = r.sin(a).$$

>function fr(r,a) &= ekspresi with [x=r\*cos(a),y=r\*sin(a)] | trigreduce; \$fr(r,a)

$$(r^2 - 1)^3 + \frac{(\sin(5a) - \sin(3a) - 2\sin a) r^5}{16}$$

Ini memungkinkan untuk mendefinisikan sebuah fungsi numerik, yang akan menyelesaikan untuk r jika a sudah diberikan. Dengan fungsi itu, kita bisa memplot hati yang telah berputar sebagai permukaan parametrik.

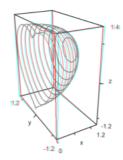
```
>function map f(a) := bisect("fr",0,2;a); ...
t=linspace(-pi/2,pi/2,100); r=f(t); ...
s=linspace(pi,2pi,100)'; ...
plot3d(r*cos(t)*sin(s),r*cos(t)*cos(s),r*sin(t), ...
>hue,<frame,color=red,zoom=4,amb=0,max=0.7,grid=12,height=50°):</pre>
```



Berikut adalah plot 3D dari gambar di atas yang diputar sekitar sumbu z. Kita mendefinisikan fungsi yang menggambarkan objek tersebut.

```
>function f(x,y,z) ...
r=x^2+y^2;
return (r+z^2-1)^3-r*z^3;
endfunction

>plot3d("f(x,y,z)", ...
xmin=0,xmax=1.2,ymin=-1.2,ymax=1.2,zmin=-1.2,zmax=1.4, ...
implicit=1,angle=-30°,zoom=2.5,n=[10,100,60],>anaglyph):
```



#### **Special 3D Plots**

Fungsi plot3d bagus untuk dimiliki, tetapi tidak selalu memenuhi semua kebutuhan. Selain rutinitas yang lebih dasar, mungkin juga memungkinkan untuk mendapatkan plot bingkai dari objek apa pun yang Anda suka.

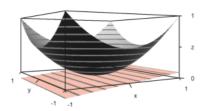
Meskipun Euler bukanlah program 3D, ia dapat menggabungkan beberapa objek dasar. Kami mencoba untuk memvisualisasikan sebuah paraboloid dan garis singgungnya.

```
>function myplot ...
    y=-1:0.01:1; x=(-1:0.01:1)';
    plot3d(x,y,0.2*(x-0.1)/2,<scale,<frame,>hue, ..
    hues=0.5,>contour,color=orange);
    h=holding(1);
    plot3d(x,y,(x^2+y^2)/2,<scale,<frame,>contour,>hue);
```

```
holding(h); endfunction
```

Sekarang framedplot() memberikan bingkai-bingkai tersebut, dan mengatur pandangannya.

```
>framedplot("myplot",[-1,1,-1,1,0,1],height=0,angle=-30°, ... center=[0,0,-0.7],zoom=3):
```

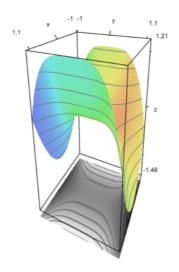


Dengan cara yang sama, Anda dapat memplot bidang kontur secara manual. Perlu diingat bahwa plot3d() secara default mengatur jendela ke fullwindow(), tetapi plotcontourplane() mengasumsikan hal itu.

```
>x=-1:0.02:1.1; y=x'; z=x^2-y^4;
>function myplot (x,y,z) ...

zoom(2);
wi=fullwindow();
plotcontourplane(x,y,z,level="auto",<scale);
plot3d(x,y,z,>hue,<scale,>add,color=white,level="thin");
window(wi);
reset();
endfunction

>myplot(x,y,z):
```



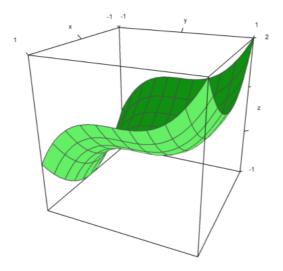
### **Animasi**

Euler dapat menggunakan bingkai untuk menghitung animasi sebelumnya.

Salah satu fungsi yang menggunakan teknik ini adalah rotate. Ini dapat mengubah sudut pandang dan menggambar ulang plot 3D. Fungsi ini memanggil addpage() untuk setiap plot baru. Akhirnya, ia menganimasikan plot-plot tersebut.

Silakan pelajari sumber kode rotate untuk melihat lebih banyak detailnya.

```
>function testplot () := plot3d("x^2+y^3"); ... rotate("testplot"); testplot():
```



### **Menggambar Povray**

Dengan bantuan berkas Euler povray.e, Euler dapat menghasilkan berkas Povray. Hasilnya sangat bagus untuk dilihat.

Anda perlu menginstal Povray (32bit atau 64bit) dari http://www.povray.org/ , dan menempatkan subdirektori "bin" dari Povray ke dalam path lingkungan, atau mengatur variabel "defaultpovray" dengan path lengkap yang mengarah ke "pvengine.exe".

Antarmuka Povray Euler menghasilkan berkas Povray di direktori home pengguna, dan memanggil Povray untuk mengurai berkas-berkas ini. Nama berkas default adalah current.pov, dan direktori default adalah eulerhome(), biasanya c:\Users\Username\Euler. Povray menghasilkan berkas PNG, yang dapat dimuat oleh Euler ke dalam notebook. Untuk membersihkan berkas-berkas ini, gunakan povclear().

Fungsi pov3d memiliki semangat yang sama dengan plot3d. Ini dapat menghasilkan grafik dari fungsi f(x,y), atau permukaan dengan koordinat X, Y, Z dalam matriks, termasuk garis level opsional. Fungsi ini secara otomatis memulai raytracer, dan memuat adegan ke dalam notebook Euler.

Selain pov3d(), ada banyak fungsi yang menghasilkan objek Povray. Fungsi-fungsi ini mengembalikan string yang berisi kode Povray untuk objek-objek tersebut. Untuk menggunakan fungsi-fungsi ini, mulai berkas Povray dengan povstart(). Kemudian gunakan writeln(...) untuk menulis objek-objek ke berkas adegan. Terakhir, akhiri berkas dengan povend(). Secara default, raytracer akan mulai, dan PNG akan dimasukkan ke dalam notebook Euler.

Fungsi objek memiliki parameter yang disebut "look", yang memerlukan string dengan kode Povray untuk tekstur dan finishing objek. Fungsi povlook() dapat digunakan untuk menghasilkan string ini. Ini memiliki parameter untuk warna, transparansi, Phong Shading, dll.

Perhatikan bahwa alam semesta Povray memiliki sistem koordinat lain. Antarmuka ini menerjemahkan semua koordinat ke sistem Povray. Jadi Anda bisa terus berpikir dalam sistem koordinat Euler dengan z mengarah vertikal ke atas, dan sumbu x, y, z searah dengan tangan kanan. Anda perlu memuat berkas povray.

#### >load povray;

Pastikan direktori bin Povray berada dalam path. Jika tidak, edit variabel berikut sehingga berisi path ke eksekutor povray.

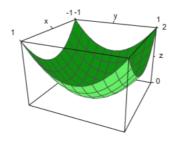
>defaultpovray="C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe"

C:\Program Files\POV-Ray\v3.7\bin\pvengine.exe

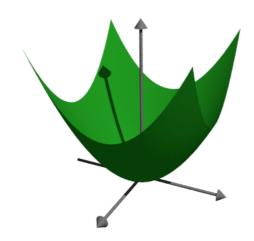
Untuk memberikan kesan pertama, kita memplot sebuah fungsi sederhana. Perintah berikut menghasilkan berkas povray di direktori pengguna Anda, dan menjalankan Povray untuk ray tracing berkas ini.

Jika Anda menjalankan perintah berikut, GUI Povray seharusnya terbuka, menjalankan berkas, dan menutup secara otomatis. Karena alasan keamanan, Anda akan ditanya apakah Anda ingin mengizinkan file exe untuk berjalan. Anda dapat menekan "cancel" untuk menghentikan pertanyaan lebih lanjut. Anda mungkin perlu menekan OK di jendela Povray untuk mengakui dialog startup Povray.

>plot3d("x^2+y^2",zoom=2):

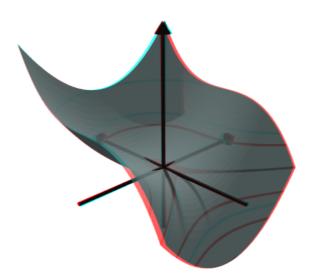


>pov3d("x^2+y^2",zoom=3);



Kita dapat membuat fungsi tersebut menjadi transparan dan menambahkan finishing lainnya. Kita juga dapat menambahkan garis level ke plot fungsi tersebut.

```
>pov3d("x^2+y^3",axiscolor=red,angle=-45°,>anaglyph, ...
look=povlook(cyan,0.2),level=-1:0.5:1,zoom=3.8);
```

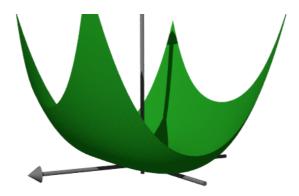


Terkadang perlu untuk mencegah penskalaan fungsi dan mengubah skala fungsi secara manual.

Kita memplot himpunan titik di bidang kompleks, di mana hasil kali jarak ke 1 dan -1 sama dengan 1.

```
>pov3d("((x-1)^2+y^2)*((x+1)^2+y^2)/40",r=2, ... angle=-120°,level=1/40,dlevel=0.005,light=[-1,1,1],height=10°,n=50, ...
```

<fscale,zoom=3.8);

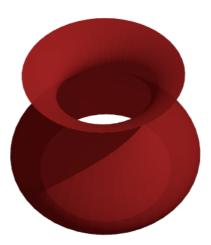


## Memplot dengan koordinat

Alih-alih menggunakan fungsi, kita bisa memplot dengan koordinat. Seperti pada plot3d, kita memerlukan tiga matriks untuk mendefinisikan objek tersebut.

Pada contoh ini, kita memutar sebuah fungsi sekitar sumbu z.

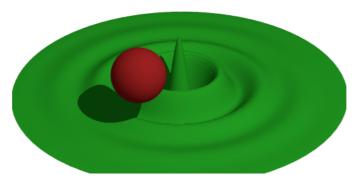
```
>function f(x) := x^3-x+1; ... \\ x=-1:0.01:1; t=linspace(0,2pi,50)'; ... \\ Z=x; X=cos(t)*f(x); Y=sin(t)*f(x); ... \\ pov3d(X,Y,Z,angle=40°,look=povlook(red,0.1),height=50°,axis=0,zoom=4,light=[10,5,15]);
```



Pada contoh berikut, kita memplot gelombang yang meredam. Kita menghasilkan gelombang tersebut dengan bahasa matriks Euler.

Kita juga menunjukkan bagaimana objek tambahan dapat ditambahkan ke dalam sebuah adegan pov3d. Untuk menghasilkan objek, lihat contoh-contoh berikutnya. Perhatikan bahwa plot3d mengubah skala plot sehingga sesuai dalam kubus satuan.

```
>r=linspace(0,1,80); phi=linspace(0,2pi,80)'; ...
x=r*cos(phi); y=r*sin(phi); z=exp(-5*r)*cos(8*pi*r)/3; ...
pov3d(x,y,z,zoom=6,axis=0,height=30°,add=povsphere([0.5,0,0.25],0.15,povlook(red)), ...
w=500,h=300);
```



Dengan metode shading Povray yang canggih, sangat sedikit titik dapat menghasilkan permukaan yang sangat halus. Hanya di batas dan dalam bayangan mungkin trik ini menjadi jelas.

Untuk ini, kita perlu menambahkan vektor normal di setiap titik matriks.

 $>z &= x^2*y^3$ 

Persamaan permukaannya adalah [x, y, Z]. Kita menghitung dua turunan terhadap x dan y dari ini dan mengambil hasil perkalian silangnya sebagai vektor normal.

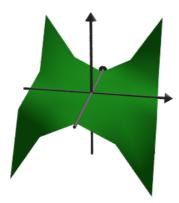
```
>dx &= diff([x,y,Z],x); dy &= diff([x,y,Z],y);
```

Kita mendefinisikan vektor normal sebagai hasil perkalian silang dari turunan-turunan ini, dan mendefinisikan fungsi koordinat.

```
>N &= crossproduct(dx,dy); NX &= N[1]; NY &= N[2]; NZ &= N[3]; N,
```

Kita hanya menggunakan 25 poin.

```
>x=-1:0.5:1; y=x';
>pov3d(x,y,Z(x,y),angle=10°, ...
xv=NX(x,y),yv=NY(x,y),zv=NZ(x,y),<shadow);
```



Berikut adalah simpul Trefoil yang dibuat oleh A. Busser dalam Povray. Ada versi yang diperbarui dari ini dalam contoh-contoh.

#### Trefoil Knot

Untuk tampilan yang baik dengan tidak terlalu banyak titik, kita menambahkan vektor normal di sini. Kami menggunakan Maxima untuk menghitung vektor normal untuk kita. Pertama, tiga fungsi untuk koordinat sebagai ekspresi simbolik.

```
>X &= ((4+sin(3*y))+cos(x))*cos(2*y); ...

Y &= ((4+sin(3*y))+cos(x))*sin(2*y); ...

Z &= sin(x)+2*cos(3*y);
```

Kemudian vektor turunan kedua terhadap x dan y.

```
>dx &= diff([X,Y,Z],x); dy &= diff([X,Y,Z],y);
```

Sekarang vektor normal, yang merupakan hasil perkalian silang dari kedua turunan tersebut.

```
>dn &= crossproduct(dx,dy);
```

Sekarang kita mengevaluasi semua ini secara numerik.

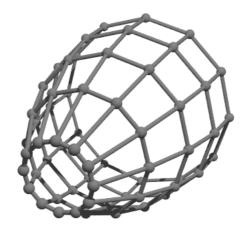
```
>x:=linspace(-%pi,%pi,40); y:=linspace(-%pi,%pi,100)';
```

Vektor normal adalah hasil evaluasi dari ekspresi simbolik dn[i] untuk i=1,2,3. Sintaks untuk ini adalah &"ekspresi"(parameter). Ini adalah alternatif dari metode dalam contoh sebelumnya, di mana kita mendefinisikan ekspresi simbolik NX, NY, NZ terlebih dahulu.



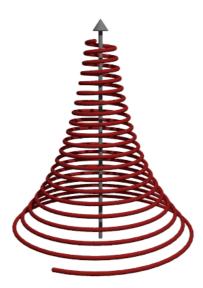
Kita juga bisa menghasilkan grid dalam 3D.

```
>povstart(zoom=4); ...
x=-1:0.5:1; r=1-(x+1)^2/6; ...
t=(0°:30°:360°)'; y=r*cos(t); z=r*sin(t); ...
writeln(povgrid(x,y,z,d=0.02,dballs=0.05)); ...
povend();
```



Dengan povgrid(), kurva-kurva juga mungkin.

```
>povstart(center=[0,0,1],zoom=3.6); ...
t=linspace(0,2,1000); r=exp(-t); ...
x=cos(2*pi*10*t)*r; y=sin(2*pi*10*t)*r; z=t; ...
writeln(povgrid(x,y,z,povlook(red))); ...
writeAxis(0,2,axis=3); ...
povend();
```



## **Povray Objects**

Di atas, kami menggunakan pov3d untuk memplot permukaan. Antarmuka povray dalam Euler juga dapat menghasilkan objek Povray. Objek-objek ini disimpan sebagai string dalam Euler, dan perlu ditulis ke berkas Povray.

Kami memulai output dengan povstart()

```
>povstart(zoom=4);
```

Pertama, kita mendefinisikan tiga silinder, dan menyimpannya dalam string-string dalam Euler.

Fungsi-fungsi povx() dll. hanya mengembalikan vektor [1,0,0], yang bisa digunakan sebagai gantinya.

```
>c1=povcylinder(-povx,povx,1,povlook(red)); ...
c2=povcylinder(-povy,povy,1,povlook(yellow)); ...
c3=povcylinder(-povz,povz,1,povlook(blue)); ...
```

String-string tersebut berisi kode Povray, yang tidak perlu kita pahami pada saat itu.

>c2

```
cylinder { <0,0,-1>, <0,0,1>, 1
  texture { pigment { color rgb <0.941176,0.941176,0.392157> } 
  finish { ambient 0.2 }
}
```

Seperti yang Anda lihat, kami menambahkan tekstur ke objek dalam tiga warna yang berbeda.

Hal itu dilakukan oleh povlook(), yang mengembalikan sebuah string dengan kode Povray yang relevan. Kita dapat menggunakan warna-warna default Euler, atau mendefinisikan warna sendiri. Kita juga dapat menambahkan transparansi, atau mengubah cahaya ambien.

```
>povlook(rgb(0.1,0.2,0.3),0.1,0.5)
```

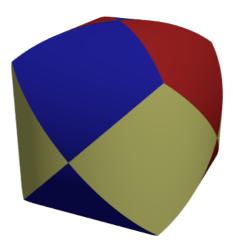
```
texture { pigment { color rgbf <0.101961,0.2,0.301961,0.1> } finish { ambient 0.5 }
```

Sekarang kita mendefinisikan sebuah objek perpotongan, dan menulis hasilnya ke dalam berkas.

```
>writeln(povintersection([c1,c2,c3]));
```

Perpotongan dari tiga silinder sulit untuk divisualisasikan, jika Anda belum pernah melihatnya sebelumnya.

>povend;

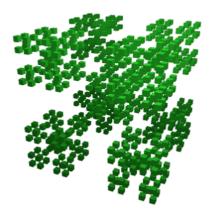


Fungsi-fungsi berikut menghasilkan fraktal secara rekursif.

Fungsi pertama menunjukkan bagaimana Euler menangani objek Povray sederhana. Fungsi povbox() mengembalikan string yang berisi koordinat kotak, tekstur, dan finishingnya.

```
>function onebox(x,y,z,d) := povbox([x,y,z],[x+d,y+d,z+d],povlook());
>function fractal (x,y,z,h,n) ...

if n==1 then writeln(onebox(x,y,z,h));
else
    h=h/3;
    fractal(x,y,z,h,n-1);
    fractal(x,y+z*h,z,h,n-1);
    fractal(x,y+z*h,z,h,n-1);
    fractal(x,y+z*h,y+z+h,z,h,n-1);
    fractal(x+2*h,y,z+2*h,k,n-1);
    fractal(x+2*h,y,z+2*h,k,n-1);
    fractal(x+2*h,y,z+2*h,k,n-1);
    fractal(x+2*h,y+z+x,z+x,k,n-1);
    fractal(x+2*h,y+z+x,z+x,k,n-1);
    fractal(x+2*h,y+z+k,k,n-1);
    fractal(x+2*h,y+z+k,k,n-1);
    fractal(x+2*h,y+z+k,k,n-1);
    endif;
endfunction
```



Perbedaan memungkinkan untuk memotong satu objek dari objek lainnya. Seperti perpotongan, ini adalah bagian dari objek CSG dari Povray.

```
>povstart(light=[5,-5,5],fade=10);
```

Untuk demonstrasi ini, kita mendefinisikan sebuah objek dalam Povray, alih-alih menggunakan string dalam Euler. Definisi diteruskan ke berkas secara langsung.

Koordinat kotak -1 hanya berarti [-1,-1,-1].

```
>povdefine("mycube",povbox(-1,1));
```

Kita dapat menggunakan objek ini dalam povobject(), yang mengembalikan sebuah string seperti biasanya.

```
>c1=povobject("mycube",povlook(red));
```

Kita menghasilkan sebuah kubus kedua, dan memutar serta mengubah skalanya sedikit.

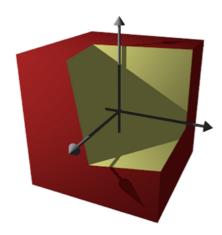
```
>c2=povobject("mycube",povlook(yellow),translate=[1,1,1], ... rotate=xrotate(10°)+yrotate(10°), scale=1.2);
```

Kemudian kita mengambil perbedaan dari dua objek tersebut.

```
>writeln(povdifference(c1,c2));
```

Sekarang tambahkan tiga sumbu.

```
>writeAxis(-1.2,1.2,axis=1); ...
writeAxis(-1.2,1.2,axis=2); ...
writeAxis(-1.2,1.2,axis=4); ...
povend();
```



### **Fungsi Implisit**

Povray dapat memplot himpunan di mana f(x, y, z) = 0, sama seperti parameter implisit dalam plot3d. Hasilnya terlihat jauh lebih baik, namun sintaks untuk fungsi-fungsi ini sedikit berbeda. Anda tidak dapat menggunakan output dari Maxima atau ekspresi Euler.

$$((x^2+y^2-c^2)^2+(z^2-1)^2)*((y^2+z^2-c^2)^2+(x^2-1)^2)*((z^2+x^2-c^2)^2+(y^2-1)^2)=d$$

```
>povstart(angle=70°,height=50°,zoom=4);
>c=0.1; d=0.1; ...
writeln(povsurface("(pow(pow(x,2)+pow(y,2)-pow(c,2),2)+pow(pow(z,2)-1,2))*(pow(pow(y,2)+pow(z,2)-pow(c,2),2)+
povend();

Error : Povray error!

Error generated by error() command

povray:
    error("Povray error!");
Try "trace errors" to inspect local variables after errors.
povend:
    povray(file,w,h,aspect,exit);

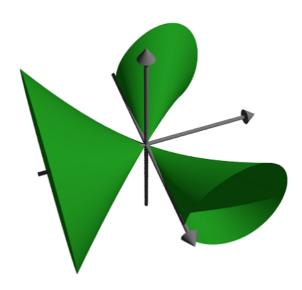
>povstart(angle=25°,height=10°);
>writeln(povsurface("pow(x,2)+pow(y,2)*pow(z,2)-1",povlook(blue),povbox(-2,2,"")));
>povend();
```



>povstart(angle=70°, height=50°, zoom=4);

Buat permukaan implisit. Perhatikan sintaks yang berbeda dalam ekspresinya.

```
>writeln(povsurface("pow(x,2)*y-pow(y,3)-pow(z,2)",povlook(green))); ... writeAxes(); ... povend();
```



## Mesh Object (Objek Jaringan)

Dalam contoh ini, kami akan menunjukkan bagaimana membuat objek jaringan (mesh object), dan menggambarnya dengan informasi tambahan.

Kami ingin memaksimalkan xy dengan kondisi x+y=1 dan menunjukkan sentuhan tangensial dari garis level.

```
>povstart(angle=-10°,center=[0.5,0.5,0.5],zoom=7);
```

Kita tidak dapat menyimpan objek dalam sebuah string seperti sebelumnya, karena terlalu besar. Jadi kita mendefinisikan objek dalam sebuah berkas Povray menggunakan #declare. Fungsi povtriangle() melakukan ini secara otomatis. Ini dapat menerima vektor normal seperti pov3d().

Berikut mendefinisikan objek jaringan (mesh object), dan menuliskannya langsung ke dalam berkas.

```
>x=0:0.02:1; y=x'; z=x*y; vx=-y; vy=-x; vz=1; >mesh=povtriangles(x,y,z,"",vx,vy,vz);
```

Sekarang kita mendefinisikan dua cakram (disc), yang akan dipotong dengan permukaan tersebut.

```
>cl=povdisc([0.5,0.5,0],[1,1,0],2); ... ll=povdisc([0,0,1/4],[0,0,1],2);
```

Tulis permukaan dikurangi dua cakram tersebut.

>writeln(povdifference(mesh,povunion([cl,ll]),povlook(green)));

Tulis dua potongan hasil interseksi.

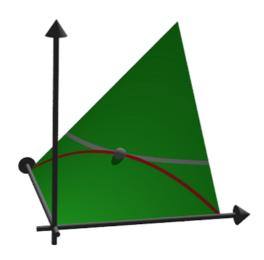
```
>writeln(povintersection([mesh,cl],povlook(red))); ...
writeln(povintersection([mesh,ll],povlook(gray)));
```

Tulis sebuah titik pada nilai maksimum.

```
> writeln\left(\texttt{povpoint}\left(\left[\frac{1}{2},\frac{1}{2},\frac{1}{4}\right],\texttt{povlook}\left(\texttt{gray}\right),\texttt{size} = 2 * \texttt{defaultpointsize}\right)\right);
```

Tambahkan sumbu-sumbu dan selesaikan.

```
>writeAxes(0,1,0,1,0,1,d=0.015); ... povend();
```



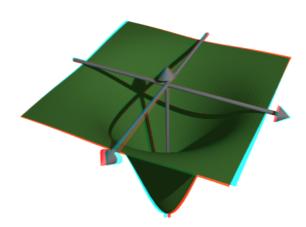
## **Anaglyphs in Povray**

Untuk menghasilkan anaglyph untuk kacamata merah/cyan, Povray harus dijalankan dua kali dari posisi kamera yang berbeda. Ini menghasilkan dua berkas Povray dan dua berkas PNG, yang dimuat dengan fungsi loadanaglyph().

Tentu saja, Anda memerlukan kacamata merah/cyan untuk melihat contoh-contoh berikut dengan baik.

Fungsi pov3d() memiliki sakelar sederhana untuk menghasilkan anaglyph.

```
>pov3d("-exp(-x^2-y^2)/2",r=2,height=45°,>anaglyph, ... center=[0,0,0.5],zoom=3.5);
```



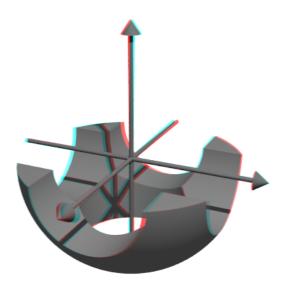
Jika Anda membuat sebuah adegan dengan objek-objek, Anda perlu menempatkan pembuatan adegan tersebut dalam sebuah fungsi, dan menjalankannya dua kali dengan nilai yang berbeda untuk parameter anaglyph.

```
>function myscene ...
   s=povsphere(povc,1);
   cl=povcylinder(-povz,povz,0.5);
   clx=povobject(cl,rotate=xrotate(90°));
   cly=povobject(cl,rotate=yrotate(90°));
   c=povbox([-1,-1,0],1);
```

```
un=povunion([cl,clx,cly,c]);
obj=povdifference(s,un,povlook(red));
writeln(obj);
writeAxes();
endfunction
```

Fungsi povanaglyph() melakukan semua ini. Parameter-parameter ini seperti dalam povstart() dan povend() yang digabungkan.

>povanaglyph("myscene",zoom=4.5);



## Mendefinisikan Objek Sendiri

Antarmuka povray Euler berisi banyak objek. Tetapi Anda tidak terbatas pada objek-objek ini. Anda dapat membuat objek-objek sendiri, yang menggabungkan objek-objek lain, atau objek-objek yang benar-benar baru.

Kami akan menunjukkan sebuah torus sebagai contoh. Perintah Povray untuk ini adalah "torus". Jadi kita mengembalikan sebuah string dengan perintah ini dan parameter-parameternya. Perhatikan bahwa torus selalu berpusat di titik asal.

```
>function povdonat (r1,r2,look="") ...
  return "torus {"+r1+","+r2+look+"}";
endfunction
```

Inilah torus pertama kita.

```
>t1=povdonat(0.8,0.2)
```

```
torus {0.8,0.2}
```

Mari kita gunakan objek ini untuk membuat torus kedua, yang diterjemahkan dan diputar.

>t2=povobject(t1,rotate=xrotate(90°),translate=[0.8,0,0])

```
object { torus {0.8,0.2}
rotate 90 *x
translate <0.8,0,0>
```

Sekarang kita tempatkan objek-objek ini ke dalam sebuah adegan. Untuk penampilannya, kita gunakan Phong Shading.

```
>povstart(center=[0.4,0,0],angle=0°,zoom=3.8,aspect=1.5); ...
writeln(povobject(t1,povlook(green,phong=1))); ...
writeln(povobject(t2,povlook(green,phong=1))); ...
```

Program ini memanggil program Povray. Namun, jika terjadi kesalahan, program ini tidak menampilkan pesan kesalahan. Oleh karena itu, Anda sebaiknya menggunakan

```
>povend(<exit);
```

>povend();

Jika ada sesuatu yang tidak berfungsi, ini akan membuat jendela Povray tetap terbuka.

```
>povend(h=320, w=480);
```



Berikut contoh yang lebih rinci. Kita selesaikan

```
Ax \le b, x \ge 0, c.x \to Max.
```

dan menampilkan titik-titik layak dan nilai optimum dalam sebuah plot 3D.

```
>A=[10,8,4;5,6,8;6,3,2;9,5,6];
>b=[10,10,10,10]';
>c=[1,1,1];
```

Pertama, mari kita periksa, apakah contoh ini memiliki solusi.

>x=simplex(A,b,c,>max,>check)'

```
[0, 1, 0.5]
```

Ya, itu memiliki solusi.

Kemudian, kita definisikan dua objek. Yang pertama adalah bidang.

```
a \cdot x \leq b
```

```
>function oneplane (a,b,look="") ...
  return povplane(a,b,look)
endfunction
```

Kemudian, kita definisikan perpotongan setengah ruang dan kubus.

```
>function adm (A, b, r, look="") ...
  ol=[];
  loop 1 to rows(A); ol=ol|oneplane(A[#],b[#]); end;
  ol=ol|povbox([0,0,0],[r,r,r]);
  return povintersection(ol,look);
endfunction
```

sekarang kita dapat memplot untuk ini.

```
>povstart(angle=120°,center=[0.5,0.5,0.5],zoom=3.5); ...
writeln(adm(A,b,2,povlook(green,0.4))); ...
writeAxes(0,1.3,0,1.6,0,1.5); ...
```

Berikut adalah gambar lingkaran di sekitar nilai optimum.

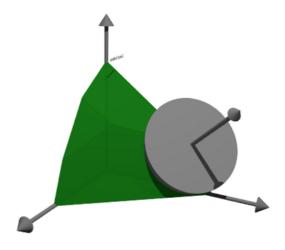
```
>writeln(povintersection([povsphere(x,0.5),povplane(c,c.x')], ... povlook(red,0.9)));
```

Dan kesalahan dalam arah optimum.

```
>writeln(povarrow(x,c*0.5,povlook(red)));
```

Kita tambahkan teks ke layar. Teks ini hanyalah sebuah objek 3D. Kita perlu menempatkan dan memutarnya sesuai dengan tampilan kita.

```
>writeln(povtext("Linear Problem",[0,0.2,1.3],size=0.05,rotate=5°)); ... povend();
```



## **More Examples**

Anda dapat menemukan beberapa contoh lainnya untuk Povray di Euler dalam file-file berikut

Examples/Dandelin Spheres Examples/Donat Math Examples/Trefoil Knot Examples/Optimization by Affine Scaling

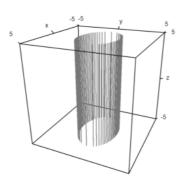
Soal - soal

1. Sketsakan grafik

$$4x^2 + 9y^2 = 36$$

Penyelesaian:

>plot3d(" $4*x^2+9*y^2-36$ ",r=5, implicit=1):

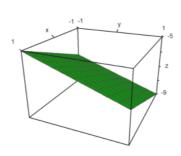


Pada penyelesaian diatas, kita selesaikan dalam bentuk ekspresi langsung dan menggunakan implicit=1 yang berarti memotong sejajar dengan sumbu y-z

2. Buatlah sketsa grafik permukaan linear

$$f(x,y) = x - y - 7$$

>function f(x,y):= x-y-7 >plot3d("f"):



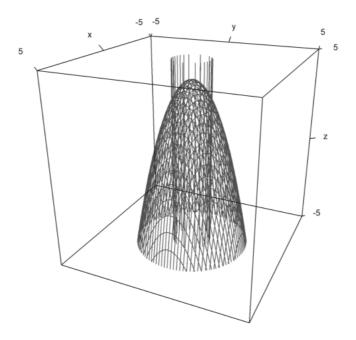
#### Tugas Aplikasi Komputer

Pada penyelesaian diatas, digunakan variabel ekspresi untuk menyimpan rumus fungsi yang akan digambar grafiknya.

3. Gambarkan kurva perpotongan dua persamaan berikut

$$x^2 + y^2 + z - 4 = 0$$
$$y = 1$$

>plot3d("x^2+y^2+z-4", r=5, implicit=3); >plot3d("x^2+y^2-1",>add, implicit=1, r=5):

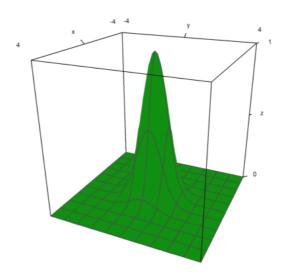


Kita dapat menggambarkan dua buah grafik dalam satu ruang dengan menggunakan fugsi >add.

4. Gambarkan

$$f(x,y) = e^{-(x^2+y^2)}$$

>plot3d("exp(-(x^2+y^2))",r=4):

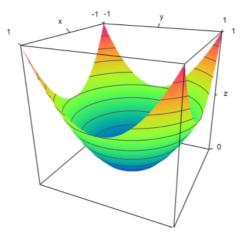


r disini kita gunakan untuk mengatur rasio.

5. Gambarkan plot kontur untuk fungsi

$$z = \frac{1}{2}(x^2 + y^2)$$

 $> \texttt{plot3d}("1/2*(x^2+y^2)", \texttt{r=1}, \texttt{n=100}, \texttt{level="thin"}, \texttt{>} \texttt{contour}, \texttt{>} \texttt{spectral}, \texttt{fscale=1}, \texttt{scale=1}.1, \texttt{>} \texttt{user}):$ 



#### 6. Gambarkanlah fungsi berikut

$$x^3 + 2x - 7$$

```
>function f(x) := x^3+2x-7; ...

x=-1:0.01:1; t=linspace(0,2pi,50)'; ...

Z=x; X=cos(t)*f(x); Y=sin(t)*f(x); ...

pov3d(X,Y,Z,angle=40°,look=povlook(blue,0.1),height=10°,axis=0,zoom=5,light=[20,5,25]);
```



kita memplot dengan koordinat. Kita memerlukan tiga matriks untuk mendefinisikan objek tersebut. Kita memutar sebuah fungsi sekitar sumbu z kemudian digambar menggunakan Povray.

### 7. Gambarlah fungsi

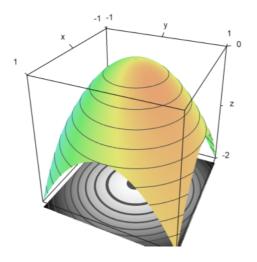
$$z = -x^2 - y^2$$

dengan garis singgungnya

```
>z=-1:0.02:1.1; y=x'; z=-x^2-y^2;
>function myplot (x,y,z) ...

zoom(2);
wi=fullwindow()
plotcontourplane(x,y,z,level="auto",<scale);
plot3d(x,y,z,>hue,<scale,>add,color=white,level="thin");
window(wi);
reset();
endfunction

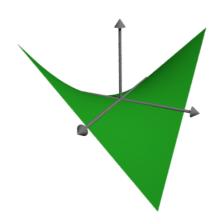
>myplot(x,y,z):
[0, 0, 1023, 1023]
```



#### 8. Sketsakan

$$f(x,y) = -xy$$

>function f(x,y):= -x\*y >pov3d("f");



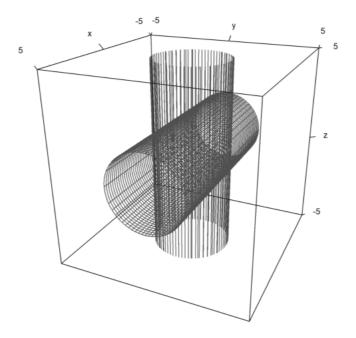
### 9. Gambarkan dua persamaan beikut dalam satu ruang

$$x^2 + y^2 = 4$$

 $\operatorname{dan}$ 

$$y^2 + z^2 = 4$$

>plot3d("x^2+y^2-4",r=5,implicit=3); >plot3d("y^2+z^2-4",r=5,implicit=3,>add):



10. Untuk masing-masing fungsi sketsakan grafiknya

a. 
$$sin\sqrt{2x^2+y^2}$$

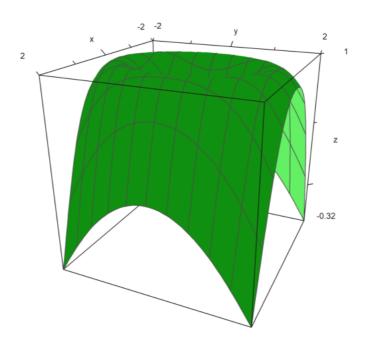
b. 
$$2x - y^2 \exp{-x^2 - y^2}$$

c. 
$$xy \exp{-x^2 - y^2}$$

Penyelesaian :

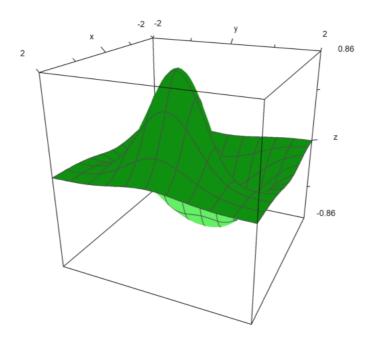
a. 
$$sin\sqrt{2x^2+y^2}$$

>plot3d(" $sin(sqrt(2*x^2+y^2))$ ",r=2):



b.  $2x - y^2 \exp{-x^2 - y^2}$ 

>plot3d("(2\*x-y^2)\*exp(-x^2-y^2)",r=2):



c.  $xy \exp{-x^2 - y^2}$ 

>plot3d("x\*y\*exp(-x^2-y^2)",r=2):

